

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN
LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) DENGAN METODE DISKUSI
KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS XI SEMESTER I SMK MUHAMMADIYAH
BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Agus Susila Pembimbing Drs. Abdul Taram M.Si

Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UAD

Agussusila12081988@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR B semester I SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. Objek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan LKS dengan metode diskusi kelompok di kelas XI SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan tes ulangan harian. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan LKS dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dari segi proses maupun hasil. Dari hasil observasi pada siklus I, prosentase keaktifan siswa sebesar 30,38% (kurang). Pada siklus II meningkat menjadi 48,85% (cukup), siklus III meningkat menjadi sebesar 65,83% (baik).

Kata kunci: *meningkatkan, keaktifan, lembar kegiatan siswa (LKS), metode diskusi kelompok.*

ABSTRACT

Research was a classroom action research. Actions performed in three cycles. Subjects in this study were students of class XI TKR B in first semester of SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang regency Academic Year 2013/2014. The object of research was the involvement of the student in the learning of mathematics using worksheets with group discussion method in class XI of SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang regency. Data collected by the method of observation, interviews and testing daily tests. Analysis of the data used qualitative analysis.

Results showed that learning mathematics using student activity sheet (SAS) with group discussion method can increase the activeness of students in the first cycle, second cycle and third cycle in terms of process and outcome. From the observations in the first cycle the percentage of active students was 30.38 % (Low), the second cycle increased to 48.85 % (average), and the third cycle increased to 65.83 % (excellent).

Keywords: *increase, activeness, student activity sheet (SAS), group discussion method.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Untuk dapat mengatasi fenomena tersebut, diperlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM menentukan corak dan kemajuan bangsa di masa yang akan datang, maka salah satu langkah untuk menjadi berkualitas adalah dengan pendidikan. Dimana pendidikan dapat membentuk SDM yang kreatif, inovatif, dan mandiri maka diperlukannya suatu pendidikan khusus yang dapat menyiapkan untuk mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dan siap terjun didunia kerja.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi insan yang berkualitas, karena matematika membentuk pola pikir yang sistematis dan logis. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di bidang matematika, salah satunya dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika di sekolah. Dalam mempelajari matematika, diperlukan pembelajaran yang memuat siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjalin interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lain.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 6 September 2013 kemudian diperkuat keterangan guru matematika kelas XI maupun siswa SMK Muhammadiyah Bandongan diperoleh keterangan bahwa para siswa kurang aktif pada pembelajaran matematika. Disini maksud dari aktif adalah aktif dalam pembelajaran bukan aktif untuk mengobrol sendiri didalam kelas. Ini masih terlihat ketika siswa dalam proses pembelajaran sebagian masih ribut sendiri maupun mengobrol dengan siswa yang lain. Mungkin karena penggunaan metode yang belum tepat, menjadikan siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Terkadang jika para siswa diberi tugas menyelesaikan soal hanya sebagian kecil yang mengerjakan tugas tersebut, lainnya menunggu pekerjaan teman. Menurut guru siswa yang aktif ketika dalam pembelajaran biasanya hanya sekitar 4 siswa dan 28 siswa yang lain cenderung pasif. Saat guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan tidak ada siswa yang mau bertanya. Menurut siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan karena tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Jika siswa diberi pertanyaan guru, tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan guru. Mereka baru menjawab setelah ditunjuk guru untuk menjawab, jawaban itupun sekenanya dan asal menjawab. Dari hal ini dapat terlihat bahwa dalam pembelajaran tersebut hanya 12,5% siswa yang aktivitasnya tinggi dan 87,5% siswa aktivitasnya rendah.

Dalam pendidikan sekolah, untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: bahan pelajaran,

pengajar (guru), metode mengajar, situasi, siswa dan lain sebagainya. Penggunaan metode dalam pembelajaran dan bahan ajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa belajar matematika adalah dengan metode diskusi kelompok, sedangkan bahan ajarnya adalah melalui lembar kegiatan Siswa (LKS).

Pembelajaran yang menggunakan LKS dengan metode diskusi kelompok diharapkan siswa lebih aktif untuk mengeluarkan ide atau gagasannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam LKS tersebut. Dengan demikian siswa akan benar-benar mandiri dan aktif sehingga dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa yang dipelajarinya. Sehingga diharapkan akan membantu juga dalam pemahaman konsep-konsep matematika kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika Kelas XI Semester I SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) B SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI teknik kendaraan ringan (TKR) B. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I tahun pelajaran 2013/2014 yang menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini secara garis besar mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus yang berulang. Prosedur dalam penelitian akan di mulai dari tahap persiapan yang kemudian dilanjutkan dengan siklus-siklus penelitian. Tahap persiapan ini meliputi dari meminta izin untuk melakukan penelitian disekolah, membuat lembar observasi

keaktifan siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, membuat pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara dengan siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, yaitu metode diskusi kelompok, menyusun soal ulangan, dan menyusun lembar kegiatan siswa (LKS).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes ulangan harian dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa dan lembar aktivitas guru, analisis hasil wawancara dan analisis hasil tes ulangan harian. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait pelaksanaan pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bandongan pada tanggal 29 Oktober 2013 sampai 22 November 2013. Kelas Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI TKR B dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 32 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal matematika kelas XI TKR B dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x40 menit untuk hari Selasa, dan 3x40 menit untuk hari Jum'at, dimana untuk 1x40 menit terakhir untuk ulangan harian pada akhir siklus.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 29 Oktober 2013 pada pukul 09.55 - 11.15 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah unsur-unsur bangun ruang. Saat peneliti menerangkan materi pelajaran banyak siswa yang ramai sendiri dan membuat proses pembelajaran tidak optimal. Hasil pengamatan pertama menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan materi pelajaran, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang asyik bermain sendiri, bahkan ada siswa yang tidur. Selain itu ada beberapa siswa yang memandang keluar kelas saat ada siswa kelas lainnya

sedang melintas di depan kelas, karena pada saat pelajaran berlangsung pintu dibiarkan terbuka. Pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tidak ada siswa yang mau bertanya. Saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak ada siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab melainkan diam. Pada saat pembahasan tugas, siswa hanya pada ramai sendiri, tidak ada yang mengacungkan tangan atau bersukarela untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Peneliti harus menunjuk salah seorang siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya. Sedangkan siswa lain memperhatikan pekerjaan temannya yang sedang menuliskan pekerjaannya di papan tulis.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 1 November 2013 pada pukul 09.15 - 10.35 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah menggambar jaring-jaring bangun ruang tes ulangan harian pada 1 jam pertemuan terakhir.. Hasil pengamatan menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada siswa terlihat sibuk sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Selain itu ada beberapa siswa yang memandang keluar kelas saat ada siswa kelas lainnya sedang melintas di depan kelas. Siswa masih terlihat ragu-ragu untuk bertanya kepada peneliti tentang materi yang belum dipahami. Saat menjawab pertanyaan siswa harus diminta peneliti terlebih dahulu baru berani menjawab, itupun masih dengan ragu-ragu takut salah. Pada saat pembahasan tugas siswa hanya pada ramai sendiri, tidak ada yang mengacungkan tangan atau bersukarela untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Peneliti harus menunjuk salah seorang siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya. Dan Siswa lain memperhatikan pekerjaan temannya yang sedang menuliskan pekerjaannya di papan tulis. Pada pertemuan kedua 1 jam terakhir peneliti bersama guru matematika XI TKR B memberikan soal ulangan harian siklus II kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan selama dua pertemuan.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Tes Ulangan Harian Siklus I

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	35
Nilai rata-rata	64,52
Banyak siswa yang tuntas	6
Banyak siswa yang belum tuntas	25
Persentase siswa yang tuntas	19,35%

Data hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I selengkapnya.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Setiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	56,45%	62,90%	59,68%
2	Interaksi peserta didik dengan guru	16,13%	27,42%	21,77%
3	Interaksi antar peserta didik	33,87%	36,29%	35,08%
4	Kerjasama kelompok	38,71%	41,77%	42,74%
5	Aktivitas peserta didik dalam kelompok	20,16%	25,81%	22,98%
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan	0,00%	0,00%	0,00%
Rata-rata		27,55%	33,20%	30,38%

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 12 November 2013 pada pukul 09.55 - 11.15 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah luas permukaan bangun ruang. Peneliti menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika. Peneliti membagi siswa 1 kelas menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Hasil pengamatan pertemuan pertama menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Siswa yang sebelumnya terlihat

pasif tampak lebih aktif dalam pembelajaran. Hampir semua siswa memperhatikan saat guru menjelaskan. Walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat sibuk sendiri dengan pekerjaannya, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan memandangi keluar kelas saat ada siswa kelas lainnya sedang melintas di depan kelas, karena pada saat pelajaran berlangsung pintu dibiarkan terbuka. Pada saat peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, ada beberapa siswa yang mau bertanya. Saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, ada beberapa siswa yang berebut untuk menjawabnya walaupun sedikit ragu-ragu. Pada saat berkelompok, sebagian siswa mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Ada juga yang mengerjakan secara individu, bahkan ada yang melihat hasil pekerjaan temannya yang sudah selesai. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan tapi cenderung diam dan tidak mau bertanya dengan teman sekelompoknya. Siswa hanya menunggu jawaban dari teman yang mau berdiskusi dengan teman satu kelompoknya atau kelompok lain. Saat diberikan tugas kelompok, sebagian siswa mengerjakan tugas sendiri-sendiri tanpa ada pembagian tugas dalam kelompoknya. Pada saat pembahasan hasil diskusi kelompok siswa hanya pada ramai sendiri, tidak ada yang mengacungkan tangan atau bersukarela untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya di papan tulis. Peneliti harus menunjuk salah seorang siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain memperhatikannya.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 15 November 2013 pada pukul 09.15 - 10.35 WIB. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua adalah luas permukaan bangun ruang dan tes ulangan harian pada 1 jam pertemuan terakhir. Hasil pengamatan pertemuan kedua menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai meningkat dan masuk pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan sudah mulai aktifnya siswa dalam kelas seperti mau bertanya kepada peneliti saat ada materi atau soal yang kurang paham. Pada saat peneliti menugasi siswa untuk menuliskan pekerjaannya mereka juga sudah mulai berani maju ke depan tanpa ditunjuk. Pada pertemuan kedua 1 jam terakhir peneliti bersama guru matematika XI TKR B memberikan soal ulangan harian siklus II kepada siswa dengan tujuan untuk

mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan selama dua pertemuan.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Tes Ulangan Harian Siklus II

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	72,07
Banyak siswa yang tuntas	13
Banyak siswa yang belum tuntas	16
Persentase siswa yang tuntas	48,82%

Data hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II selengkapnya

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Setiap Indikator Siklus II

No	Indikator	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	66,94%	73,28%	70,11%
2	Interaksi peserta didik dengan guru	33,87%	52,59%	43,23%
3	Interaksi antar peserta didik	57,26%	59,48%	58,37%
4	Kerjasama kelompok	50,00%	56,90%	53,45%
5	Aktivitas peserta didik dalam kelompok	35,48%	43,10%	39,29%
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan	19,35%	37,93%	28,64%
Rata-rata		43,82%	53,88%	48,85%

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 19 November 2013 pada pukul 09.55 - 11.15 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah volume bangun ruang. Pada pertemuan pertama siklus III peneliti menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika. Peneliti membagi siswa 1 kelas menjadi 8 kelompok, setiap kelompok

terdiri dari 4 siswa. Hasil pengamatan pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlihat siswa yang tadinya pasif menjadi aktif. Pada saat berkelompok, sebagian siswa mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Tetapi masih ada juga siswa yang mengerjakan secara individu. Ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan mau bertanya dengan teman kelompoknya dan tak jarang bertanya pada peneliti. Sebagian siswa mencocokkan jawaban dengan temannya dan membahasnya bersama-sama. Pada saat menyimpulkan hasil pembahasan, beberapa siswa sudah berani memberikan kesimpulan secara sukarela. Setelah mendengar simpulan dari temannya tadi, beberapa siswa melengkapi simpulan yang telah di kemukakan oleh temannya. Namun masih ada saja beberapa siswa yang bercanda sendiri dan tidak memperhatikan.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 22 November 2013 pada pukul 09.15 - 10.35 WIB. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua adalah volume bangun ruang dan tes ulangan harian pada 1 jam pertemuan terakhir. Hasil pengamatan pertemuan kedua siklus III menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai meningkat dan masuk pada kategori Baik. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sudah mulai aktifnya siswa dalam kelas seperti mau bertanya kepada peneliti saat ada materi atau soal yang kurang paham. Pada saat peneliti menugasi siswa untuk menuliskan pekerjaannya mereka juga sudah mulai berani maju ke depan tanpa ditunjuk. Pada saat berkelompok, sebagian siswa mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Saat ada teman lain mengalami kesulitan, siswa lain dalam kelompoknya membantu siswa yang mengalami kesulitan. Ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan mau bertanya dengan teman kelompoknya dan tak jarang bertanya pada peneliti. Sebagian siswa mencocokkan jawaban dengan temannya dan membahasnya bersama-sama. Saat diberikan tugas kelompok, siswa membagi tugas tersebut dalam kelompoknya. Pada saat menyimpulkan hasil pembahasan, beberapa siswa sudah berani memberikan kesimpulan secara sukarela. Siswa lain memperhatikan simpulan yang dikemukakan oleh temannya. Pada pertemuan kedua 1 jam terakhir peneliti bersama guru matematika XI TKR B

memberikan soal ulangan harian siklus II kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan dan menganalisis letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Tes Ulangan Harian Siklus III

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	80,86
Banyak siswa yang tuntas	25
Banyak siswa yang belum tuntas	4
Persentase siswa yang tuntas	86,21%

Data hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus III selengkapnya

Tabel 4.9
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Setiap Indikator Siklus III

No	Indikator	Siklus III		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	75,00%	81,03%	78,02%
2	Interaksi peserta didik dengan guru	58,06%	64,66%	61,36%
3	Interaksi antar peserta didik	65,32%	70,69%	68,01%
4	Kerjasama kelompok	59,68%	66,38%	63,03%
5	Aktivitas peserta didik dalam kelompok	57,26%	68,10%	62,68%
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan	55,65%	68,10%	61,87%
Rata-rata		61,83%	69,83%	65,83%

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, siklus I menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan siklus II dan siklus III menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok untuk kelas XI TKR B

menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I, hasil pengamatan pada saat pembelajaran matematika antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 59,68%, rata-rata persentase untuk interaksi peserta didik dengan guru adalah 21,77%, rata-rata persentase untuk interaksi antar peserta didik adalah 35,08%, rata-rata persentase untuk kerjasama kelompok adalah 42,74%, rata-rata persentase untuk aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 22,98%, dan rata-rata persentase untuk partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan adalah 0%, sehingga rata-rata peningkatan keaktifan siswa pada siklus I adalah 30,38% dan belum ada siswa yang mencapai kriteria baik. Hal ini menunjukkan siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan dari tes ulangan harian pada pertemuan kedua diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35 serta nilai rata-rata kelas adalah 64,52 dengan persentase siswa yang tuntas adalah 19,35%.

Pada siklus II hasil pengamatan pada saat pembelajaran matematika rata-rata persentase untuk antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 70,11%, rata-rata persentase untuk interaksi peserta didik dengan guru adalah 43,23%, rata-rata persentase untuk interaksi antar peserta didik adalah 58,37%, rata-rata persentase untuk kerjasama kelompok adalah 53,45%, rata-rata persentase untuk aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 39,29%, dan rata-rata persentase untuk partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan adalah 28,64%, sehingga peningkatan keaktifan siswa pada siklus II adalah 48,85% dan hanya ada 1 siswa yang sudah mencapai kriteria baik. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria baik dan sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan tes ulangan harian pada pertemuan kedua diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55 serta nilai rata-rata kelas adalah 72,07 dengan persentase siswa yang tuntas 44,82 dan sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I.

Pada siklus III hasil pengamatan pada saat pembelajaran matematika rata-rata persentase untuk antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 78,03%, rata-rata persentase untuk interaksi peserta didik dengan guru adalah 61,36%, rata-rata persentase untuk interaksi antar peserta didik adalah 68,01%, rata-rata persentase untuk kerjasama

kelompok adalah 63,03%, rata-rata persentase untuk aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 62,68%, dan rata-rata persentase untuk partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan adalah 61,87%, sehingga rata-rata peningkatan keaktifan siswa pada siklus I adalah 65,83% dan sebanyak 27 siswa sudah mencapai kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam proses dalam pembelajaran. Adapun sebanyak 5 anak belum mencapai kriteria baik dikarenakan dalam 2 kali pertemuan siswa tersebut hanya masuk 1 kali pertemuan. Berdasarkan tes ulangan harian pada pertemuan kedua diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 serta nilai rata-rata kelas adalah 80,86 dengan persentase siswa yang tuntas 86,21%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II.

Dari keseluruhan data diatas, tujuan penelitian telah tercapai pada siklus III, sehingga penelitian dianggap selesai dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok yang meningkat dari siklus ke siklus. Dapat diketahui juga, bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok adalah baik, terlihat dari hasil wawancara dengan perwakilan siswa dan guru matematika kelas XI TKR B. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TKR B semester I SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014 dan mendapat tanggapan baik dari siswa. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan metode diskusi kelompok pada materi Geometri dimensi tiga kelas XI TKR B di SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang dapat

ditarik kesimpulan adanya peningkatan keaktifan siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa 30,38% atau kriteria kurang. Pada siklus II persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 48,85% atau kriteria cukup. Dan pada siklus III keaktifan siswa menjadi 65,83% atau kriteria baik.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu, & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nur. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bahri , Syaiful. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis (Edisi Revisi)*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010 . *Pelaksanaan Penilaian dalam Implementasi KTSP di SMA Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mahendra, Agus dan Amung Ma'mun. 1998. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Motorik. Bandung*. CV Adira Bandung.
- Marno, & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suherman, Erman, & dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*. Bandung : UPI.
- Susilo, M Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS.